

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada awalnya sejarah disampaikan secara lisan (oral history) dari mulut ke mulut secara turun temurun. Setelah manusia mengenal tulisan maka penyampaian sejarah itu berubah seiring perjalanan waktu. Sejarah tersebut dituliskan melalui suatu media berupa benda sebagai sumber sejarah baik berupa bentuk seperti logam, kulit kayu dan kulit hewan serta pada benda –benda lainnya.

Bangsa Indonesia memiliki banyak tradisi sejarah lisan (cerita sejarah) yang melengkapi perjalanan bangsa Indonesia, mulai dari sejarah nasional sampai dengan sejarah daerah. Cerita daerah yang bersifat kedaerahan (cerita rakyat) memiliki nilai penting bagi kekayaan budaya bangsa dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Kehidupan masyarakat Indonesia pada masa awal banyak dipengaruhi oleh alam sekitar serta lingkungan tempat tinggal masyarakat. Tanpa disadari banyak menciptakan cerita-cerita sejarah yang memiliki nilai imajinatif (sulit diterima oleh logika manusia). Kegaiban tersebut membuat banyak cerita yang berbeda-beda dalam setiap cerita sejarah.

Di Sumatra Utara cerita-cerita mitos banyak disajikan ke dalam bentuk cerita sejarah. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penulisan sejarah tidak lepas dari muatan-muatan mitos. Salah satu contoh adalah cerita tentang Putri

Hijau di Seberaya dimana terdapat pondok yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat persinggahan Putri Hijau yang menjadikan cerita itu memiliki nilai sejarah sendiri bagi masyarakat Karo, masyarakat Karo di Seberaya percaya bahwa pondok tersebut memiliki kekuatan gaib, sehingga masyarakat yang berada di Seberaya secara khusus masih tetap memujanya.

Sama halnya dengan cerita tentang Tapian Natio yang mengandung nilai magis dimana banyak masyarakat meyakini keajaiban air yang terdapat dalam Tapian Natio ini mampu menyembuhkan berbagai penyakit yang sulit ditangani medis. Tapian Natio ini tidak lepas dari cerita sejarah karena Tapian Natio ini merupakan peninggalan Sisingamangaraja pada masa perjuangannya di Tanah Batak. Air ini dipergunakan sebagai sumber air pelepas dahaga bagi pasukan dan Raja Sisingamangaraja sendiri setelah lelah dalam perjalanan bergerilya. Sisingamangaraja yang memiliki kesaktian mampu membuat berbagai mata air atau dalam bahasa Batak Toba dikenal dengan istilah “*mual*” ketika pergi ke berbagai daerah dan hingga saat ini mual tersebut masih dimanfaatkan masyarakat sebagai media penyembuhan dan termpat kunjungan berziarah dalam berbagai permintaan misalnya *Tolak Bala* (menjauhkan diri dari marabahaya) meminta diberikan jodoh, dan upacara-upacara keagamaan yang dilakukan oleh agama pormalim. Namun Tapian Natio ini tidak hanya dimanfaatkan oleh para agama Malim, masyarakat yang mayoritas sudah menganut agama Kristen juga bahkan ikut mempercayai dan mensakralkan tempat ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tapian Natio sebagai mata air peninggalan Sisingamangaraja dalam kajian sejarah di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir dimana penelitian ini menitikberatkan pada metode Heuristik dan ditulis melalui penulisan sejarah (Historiografi).

### **B. Identifikasi Masalah**

Melalui uraian diatas maka peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem kepercayaan masyarakat Batak Toba pada masa perlawanan Sisingamangaraja hingga saat ini.
2. Adanya fungsi Tapian Natio di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.
3. Persepsi masyarakat terhadap Tapian Natio sebagai tempat yang disakralkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas sehingga dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang ada agar penulisan ilmiah ini dapat lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian sehingga peneliti membatasi masalah pada”

Tapian Natio Sebagai Mata Air Peninggalan Sisingamangaraja dalam Kajian Sejarah di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah, menuntun, mencari sesuatu dalam rangka perumusan akademik seseorang, menjawab keingintahuan seseorang dalam suatu hal yang baru dan menyediakan sesuatu yang bermanfaat. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana sistem kepercayaan masyarakat Batak Toba pada masa perlawanan Sisingamangaraja XII hingga saat ini?
2. Bagaimana fungsi Tapian Natio sebagai mata air peninggalan Sisingamangaraja XII di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Tapian Natio sebagai tempat yang disakralkan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah suatu pernyataan tentang apa yang ingin kita cari atau ingin kita tentukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem kepercayaan masyarakat Batak Toba pada masa perlawanan Sisingamangaraja XII di kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.

2. Untuk mengetahui fungsi Tapian Natio sebagai mata air peninggalan Sisingamangaraja XII di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap Tapian Natio ini sebagai tempat yang disakralkan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui lebih jelas bagaimana latar belakang kepercayaan masyarakat di Kecamatan Balige terhadap Tapian Natio yang merupakan cerita sejarah.
2. Memberi sumbangan ilmiah tentang sejarah lokal, khususnya bagi masyarakat Balige.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini khususnya mengenai simbol dan kepercayaan, yakni Tapian Natio dalam Kajian Sejarah di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.
4. Memperkaya wawasan masyarakat terhadap cerita-cerita sejarah sebagai kekayaan budaya.
5. Menciptakan rasa cinta pada masyarakat agar senantiasa melestarikan peninggalan bersejarah yang sudah terawat dengan baik maupun yang kurang diperhatikan pemerintah.

6. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pendidikan umumnya dan Universitas Negeri Medan (UNIMED) khususnya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY